

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan dengan sengaja dan sistematis untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga ia mencapai kualitas diri yang lebih baik. Dalam undang-undang dasar 1945 yang sudah di amandemen memberikan jaminan seperti yang tercantum pada pasal 31, ayat (1) menyatakan bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan, ayat (2) setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupannya sehari-hari.¹ Allah berfirman dalam QS.Al-Baqarah ayat 30.

وَأذَقَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ (البقرة: ٣٠)

Artinya: “Dan (ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, Aku hendak menjadikan khalifah di bumi. Mereka berkata, 'Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?' Dia berfirman 'sungguh, Aku mengetahui apa yang kamu ketahui'. “(QS.Al-Baqarah:30)²

Tugas manusia sebagai khalifah adalah memakmurkan bumi dengan menjaga dan memeliharanya karena bumi dan segala isinya merupakan amanah Allah untuk manusia, yang

¹ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 2

² Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Dept. Agama. R.I, 1983), 13

tidak akan dapat dimiliki secara mutlak oleh manusia. Manusia hanya dibenarkan mengambil manfaat bumi dan memakmurkannya demi kemaslahatan umum dan bekal manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yaitu ilmu pengetahuan. Ilmu pendidikan diperlukan oleh manusia karena manusia adalah makhluk berpikir. Untuk memperoleh ilmu pengetahuan, manusia dapat menggunakan berbagai cara dan metode, yaitu melalui pengalaman, pengamatan, penelitian dan pendidikan.³

Tujuan pendidikan secara umum adalah pendidikan sebagai penuntun, pembimbing, dan petunjuk bagi peserta didik agar mereka dapat tumbuh, bersaing, dan mempertahankan kehidupannya sesuai potensi dan konsep diri yang sebenarnya.⁴ Pendidikan tidak hanya diberikan kepada warga negara yang normal, tetapi juga warga negara difabel mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan. Di lihat dari sudut peri kemanusiaan, bukan hanya pendidikan untuk mereka yang sehat saja yang penting, tetapi kesejahteraan khususnya di bidang pendidikan mereka yang tergolong memiliki kelainan harus mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang normal. Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama dalam memperoleh pendidikan yang layak. Amanat hak atas pendidikan bagi penyandang kelainan atau ketunaan ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 32 disebutkan bahwa: “pendidikan khusus (pendidikan luar biasa) merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”. Dengan adanya ketetapan dari UU tersebut bagi anak penyandang kelainan sangat berarti karena memberi landasan yang kuat bahwa anak berkelainan perlu memperoleh kesempatan yang

³ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, 14.

⁴ Dedi Mulyasa, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 5.

sama sebagaimana yang diberikan kepada anak normal lainnya dalam hal pendidikan dan pengajaran.⁵

Kondisi pembelajaran menjadi semakin menarik ketika materi yang dibahas adalah Pendidikan Agama Islam (PAI), yang syarat akan nilai-nilai pendidikan dan kelak akan menjadi pegangan hidup dan bekal bagi setiap anak dalam menjalani kehidupan mendatang. Oleh karena itu, terdapat perbedaan strategi maupun metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI terhadap peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Bagi pihak sekolah (dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama Islam), memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan pendidikan agama bagi siswanya. Seperti tertulis dalam Q.S. Al-Zalzalah ayat 7:

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ (الزلزلة: ٧)

Artinya: “Maka barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat zarrah niscaya dia akan melihat (balasan)Nya”. (QS. Al-Zalzalah:7)⁶

Sehingga, hal ini memaksa guru agar memiliki kemampuan dalam menghadapi banyaknya perbedaan peserta didik. Hal ini menyebabkan adanya penyesuaian-penyesuaian yang harus dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Jika guru tidak mampu menerapkan metode pembelajaran dengan tepat, maka siswa juga tidak bisa mendapatkan hasil yang maksimal. Sehingga kelompok anak tunarungu akan merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan anak normal. Selain itu akan muncul diskriminasi antar peserta didik dalam satu kelas yang akhirnya akan berdampak pada sisi psikologis anak berkebutuhan khusus.⁷

Anak berkebutuhan khusus tunarungu merupakan anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal dan walaupun telah diberikan pertolongan dengan alat

⁵ Djainul Ismanto dan Asrori, “Metode Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di SMPLB N-B Karya Mulia Surabaya”, *jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, No. 2, (2018):71.

⁶ Soenarjo, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta:Dept.Agama.R.I, 1983): 1087.

⁷ Husnul Khotimah, “Metode Pembelajaran PAI bagi Anak Tunarungu Di SDN Inklusi”, *jurnal Islamic Education Studies* 1, No. 2, (2018): 185-186.

bantu dengar masih tetap memerlukan pelayanan pendidikan khusus. Anak tunarungu yang masih memiliki sisa pendengaran mereka akan berpotensi untuk bisa dikembangkan bahasanya lebih baik, sedang bagi anak tunarungu yang total tidak ada sisa pendengaran maka mereka kurang bisa berbicara secara baik namun masih bisa di latih untuk membaca bibir sehingga akan mampu berkomunikasi dengan menatap bibir orang yang berbicara dan memahaminya. Ketidakmampuan bicara pada anak tunarungu merupakan ciri khas yang membuatnya berbeda dengan anak normal. Yang dapat memungkinkan anak tunarungu dapat berbicara dan merupakan faktor mendasar ialah pengenalan terhadap bahasa yang diucapkan orang lain. Mereka juga tahu jika berbicara adalah hal yang sangat berguna dalam kehidupannya walaupun hal tersebut memerlukan latihan dalam waktu yang cukup lama. Untuk itu orang tua dan pendidik harus mengerti bahwa anak tunarungu perlu mengerti dulu bahasa sebelum mereka belajar berbicara.⁸

Guru mata pelajaran PAI kelas VII menjelaskan bahwa Pembelajaran Agama Islam di SMPLB N Kaliwungu Kudus memiliki ruang lingkup meliputi aspek-aspek Fiqih, Al-Qur'an dan Hadist, Akidah Akhlak. Dalam penelitian ini menekankan kategori Fiqih pada materi Shalat di kelas VII SMPLB N yang memiliki karakteristik pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam. Dalam penelitian ini akan membahas tentang peserta didik yang berkelainan Tunarungu. Tunarungu sendiri ada tiga macam yaitu ringan, sedang, dan berat. Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPLB N Kaliwungu Kudus kegiatan pembelajaran dalam menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan itu kurang efektif, maka dari itu guru memiliki berbagai macam metode agar lebih efektif.⁹

Salah satu cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan metode demonstrasi, Pembelajaran dengan cara demonstrasi akan menarik keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Tujuan metode demonstrasi untuk membantu peserta didik normal dalam mencari jawaban dengan usaha sendiri

⁸ Sulthon, *Modul Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*,(2016), 3

⁹ Khoirul Asror, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari 2019.

berdasarkan fakta atau data yang benar. Sedangkan tujuan metode demonstrasi bagi peserta didik tunarungu untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik tunarungu dan prakteknya dapat dilakukan oleh guru sendiri atau langsung oleh peserta didik tunarungu itu sendiri. Karena anak tunarungu merupakan anak yang tergolong memiliki kekurangan mendengar yang daya tangkap terhadap suara cakapan manusia normal atau kemampuan mendengar untuk bicara dan membedakan suara-suara atau sumber bunyi dalam taraf normal. Untuk itu guru PAI harus sabar dan pelan-pelan dalam memberikan, melafalkan bacaan-bacaan shalat maupun mempratekkan gerakan-gerakan shalat. Sehingga peserta didik mampu mendengar dan mampu mengucapkan lafal walaupun agak susah.¹⁰

Maka berdasarkan uraian yang telah di paparkan pada latar belakang di atas menunjukkan bahwa pada saat pembelajaran PAI materi shalat guru menggunakan metode demonstrasi di kelas VII. Metode yang diterapkan dijadikan alasan agar peserta didik mampu mengucapkan lafal dan mengetahui gerakan shalat dengan baik dan benar terhadap materi yang disampaikan guru. Ketepatan metode sebagai alat bantu, benar-benar dibutuhkan agar proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai penerapan metode demonstrasi. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengangkat judul **“Implementasi Metode Demonstrasi pada Mata Pelajaran PAI bagi Peserta Didik Tunarungu di Kelas VII SMPLB N Kaliwungu Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*) dan aktivitas

¹⁰ Khoirul Asror, Wawancara oleh Penulis, 20 Februari 2019.

(*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹¹ Berdasarkan segi penelitian itu sendiri agar tidak terjadi pelebaran dalam pembahasan adalah tempat, dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat penelitian adalah di kelas VII SMPLB N Kaliwungu Kudus. Pelaku utama yang akan peneliti teliti adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran PAI, wali murid dan peserta didik tunarungu kelas VII SMPLB N Kaliwungu Kudus. Aktivitas yang diteliti meliputi aktivitas pembelajaran PAI yang menggunakan metode demonstrasi bagi peserta didik tunarungu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dengan metode demonstrasi mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 285

E. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat dari penelitian ini memiliki dua kategori yaitu manfaat secara Teoritis dan Praktis, kedua manfaat tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Secara teoritis memberikan gambaran dan informasi tentang penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMPLB N Kaliwungu Kudus
2. Secara Praktis
Secara praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :
 - a. Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan bahan pertimbangan bagi para guru PAI agar dapat ditindak lanjuti demi meningkatkan kualitas peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
 - b. Guru
Sebagai masukan dan motivator bagi para guru khususnya guru PAI dalam menerapkan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal dan meningkatkan potensi peserta didik dalam pembelajaran PAI
 - c. Peserta Didik
Sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengikuti gerakan shalat dan melafalkan bacaan shalat dengan baik dan benar peserta didik yang bertolak dari adanya keterbatasan mendengar yang dimiliki anak Tunarungu ringan pada umumnya.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi yang peneliti rumuskan bertujuan guna mempermudah pemahaman yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun sistematika penulisannya terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Penjelasannya adalah sebagai berikut: Bagian awal skripsi terdiri dari beberapa bagian, meliputi: halaman judul, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan (jika ada), daftar tabel

(jika ada), daftar gambar/grafik (jika ada) dan daftar lampiran. Bagian isi atau bagian utama skripsi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I adalah pendahuluan, di dalamnya terdapat beberapa subbab pembahasan. Yaitu latar belakang masalah (bagian ini berisi uraian fakta dan kejadian *real* di lapangan terkait permasalahan yang diteliti, dan disertai dengan argumentasi yang logis dan sistematis), fokus penelitian (bagian ini berisi penjelasan tentang fokus penelitian yang akan dilaksanakan, terdiri dari dua macam manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan praktis), sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka, yang terdiri dari empat macam subbab pembahasan, yaitu kajian teori terkait judul (bagian ini terdiri dari penjelasan-penjelasan berdasarkan teori yang ada dan sesuai dengan judul skripsi), penelitian terdahulu (bagian ini berisi kumpulan penelitian-penelitian yang hampir sama dengan judul skripsi peneliti), kerangka berfikir (bagian ini berisi model konseptual tentang hubungan antara teori dengan masalah yang sedang diteliti), dan pertanyaan penelitian (bagian ini berisi pertanyaan yang berhubungan dengan judul skripsi).

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Gambaran umum lokasi penelitian. Bagian ini memberikan penjelasan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yaitu SMPLB N Kaliwungu Kudus. Meliputi sejarah metode demonstrasi di SMPLB N Kaliwungu Kudus, sejarah berdirinya SMPLB N, letak geografis SMPLB N, konteks visi, misi, tujuan dan metode demonstrasi, keadaan tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sarana dan prasarana, serta struktur organisasi SMPLB N.
2. Deskripsi data penelitian, berisi:
 - a. Data tentang implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b. Data tentang faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi mata pelajaran PAI kelas VII

peserta didik tunarungu SMPLB N N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Analisis data penelitian dan pembahasan berisi tentang:
 - a. Analisis implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - b. Analisis faktor pendukung dan penghambat metode demonstrasi mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N N Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - c. Pembahasan implementasi metode demonstrasi dalam mata pelajaran PAI kelas VII peserta didik tunarungu SMPLB N Kaliwungu N Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020.

Bab V adalah penutup yang di dalamnya berisi simpulan dan saran-saran yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Bagian akhir terdiri dari berbagai macam bagian yaitu daftar pustaka, lampiran-lampiran, transkrip wawancara, catatan hasil observasi, foto dan data-data lainnya yang relevan dengan penelitian.